

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE DEMONSTRASI MATERI SUJUD SYUKUR, SUJUD SAHWI, DAN SUJUD TILAWAH SMPN 24 TANJUNG JABUNG TIMUR

Hendra Saputra

Guru PAI SMPN 24 Tanjung Jabung Timur

Hendrasaputra24@gmail.com

Abstrak

Seorang guru tidak hanya bertugas mengajar (transfer of knowledge) namun dituntut berbagai macam hal. Guru juga harus dapat berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, serta dituntut untuk menimbulkan motivasi belajar peserta didik agar dapat meraih prestasi yang setinggi mungkin. Hasil belajar siswa sangat berpengaruh pada kegiatan belajar dan yang menjadi salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan sebagainya. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat amat diperlukan dalam menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didiknya.

Kata Kunci : Peningkatan Hasil Belajar dan Metode Demonstrasi

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dalam keadaan fitrah, karena itu pendidikan berupaya mengembangkan potensi atau fitrah manusia sebagai karunia Allah dengan memberikan pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman agar mampu menjadi khalifah Allah SWT di bumi ketika menjalani kehidupannya.

Pendidikan dan pembinaan peserta didik tidak hanya berlangsung di keluarga tetapi juga dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan yang berlangsung di keluarga merupakan pendidikan pertama bagi peserta didik, yang mempunyai peran penting disini yaitu orang tua dalam mengembangkan kematangan pribadinya. Oleh sebab itu, anak sejak lahir telah memperoleh pendidikan seperti mulai mampu mendengar, berjalan, dan berbicara.

Di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, pendidikan agama merupakan salah satu pembelajaran yang diperlukan bagi pembinaan mental,

akhlak (budi pekerti), serta tingkah laku peserta didik sebagai lanjutan pembinaan dari orang tua. Pendidikan agama harus memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diamankan oleh peserta didik, agar semua perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari mempunyai nilai-nilai agama dan tidak keluar dari moral atau norma agama. Orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah untuk lebih meningkatkan potensipada diri peserta didik. Karena itu, orang tua menitipkan dan mengirimkan anaknya ke sekolah atau madrasah agar mampu memenuhi tuntutan dari perkembangan zaman serta meningkatkan pendidikan pada diri anak tersebut.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan lanjutan tingkat menengah dan salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam yang mayoritas membahas tentang hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya. Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan peserta didik tidak keluar dari norma-norma agamadan mampu menjalankan aturan syariat Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah diperlukan karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi peserta didik dalam memahami, menghayati serta meyakini kebenaran ajaran agamanya. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akalannya dalam memahami dan menerima ajaran agamanya.

Oleh sebab itu, seorang guru tidak hanya bertugas mengajar (*transfer of knowledge*) namun dituntut berbagai macam hal. Guru juga harus dapat berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, serta dituntut untuk menimbulkan motivasi belajar peserta didik agar dapat meraih prestasi yang setinggi mungkin. Hasil belajar siswa sangat berpengaruh pada kegiatan belajar dan yang menjadi salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode

pemberian tugas, metode demonstrasi dan sebagainya. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat amat diperlukan dalam menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didiknya.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran yang baik, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Dengan adanya ketepatan dalam memilih sebuah metode pembelajaran, maka akan dengan mudah tercapainya tujuan dari pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana Siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran di dalam kelas dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik.

Salah satu contoh metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode ini biasanya digunakan dalam praktek ibadah, cocok jika diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang berkaitan dengan fiqih seperti pada materi thaharah, sujud, dan shalat. Oleh karena itu, peran gurudan peserta didik sama-sama dominan agar terjalin interaksi belajar mengajar. Guru hendaknya menyesuaikan diri dalam mengajar dengan kondisi yang dihadapi agar peserta didik mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Pendekatan pembelajaran dengan metode demonstasi merupakan suatu konsepsi yang menolong guru dalam mengaitkan isi materi dengan aktivitas pesertadidik sehari-hari, memotivasi para pelajar untuk membuat hubungan antara ilmu pengetahuan dan dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, maupun sebagai pelajar. Itu semua digunakan dengan sungguh-sungguh untuk keperluan proses pembelajaran.

Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan padaseluruh peserta didik tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk

melakukan sesuatu. Metode ini dapat dilakukan bersama-sama antara guru dan peserta didik untuk menjelaskan proses suatu ilmu atau materi pelajaran yang membutuhkan contoh seperti thaharah, berwudhu, sujud (syukur, sahwī dan tilawah) dan shalat.

Oleh karena itu di sini penulis memberikan upaya peningkatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik dalam pembelajaran materi sujud dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan untuk membantu dalam menjawab pertanyaan siswa tentang bagaimana melakukan dan bagaimana caranya. Dengan menggunakan metode demonstrasi maka guru telah mengfungsikan seluruh alat indra siswa. Dengan berfungsinya seluruh alat indra maka proses belajar mengajar akan lebih efektif.

Metode demonstrasi dapat digunakan dengan berbagai cara diantaranya dengan cara mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 orang dalam setiap kelompok, kemudian guru mempersiapkan tempat untuk melakukan praktik sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah. Guru membebaskan setiap kelompok yang ingin maju untuk praktik terlebih dahulu dan membiarkan mereka melakukan tata cara sujud (syukur, sahwī dan tilawah) semampu mereka, sampai pada akhirnya peserta didik mengetahui bagaimana cara melakukan sujud-sujud tersebut dengan benar.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pembelajaran kontekstual dengan judul, ***“Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Materi Sujud Syukur, Sujud Sahwī, dan Sujud Tilawah Kelas VII ASMPN 24 Tanjung Jabung Timur”***.

B. KAJIAN TEORI Pengertian Belajar

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk belajar. Manusia terlahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap dan kecakapan apapun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal dan menguasai banyak hal.

Hal ini terjadi karena manusia belajar dengan menggunakan potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepadanya.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia (Allah Swt) memberi kamu pendengaran, pengelihatannya, dan hati agar kamu bersyukur. (Q.S. An Nahl : 78)¹

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat penafsirannya tentang belajar, sering kali perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini penulis akan memperkenalkan beberapa perumusan belajar guna melengkapi dan memperluas pandangan tentang proses pembelajaran.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar/prestasi yang telah dicapai pesertadidik dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya alat ukur yang meliputi 3 aspek, yaitu:

Kognitif, yaitu kemampuan berfikir dalam memperkaya pengetahuan.

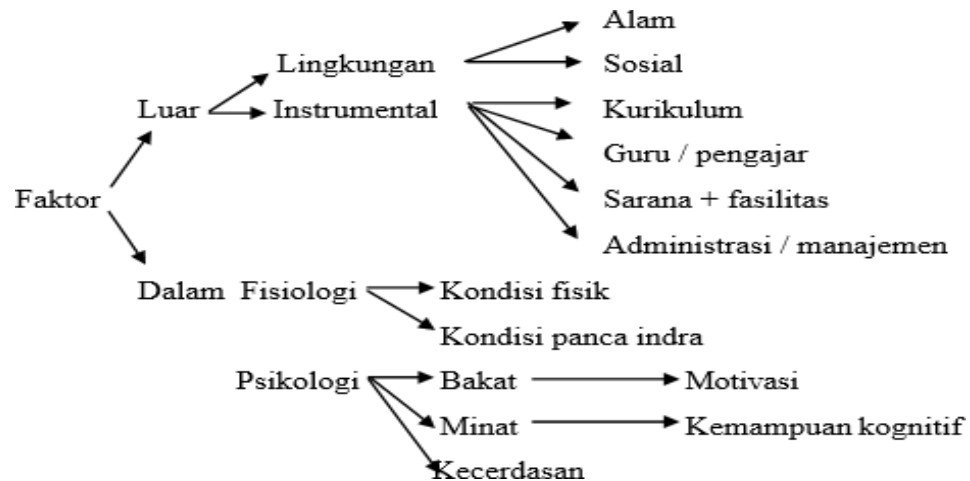
Afektif, yaitu kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan sesuatu yang telah diketahui.

Psikomotor, yaitu jasmani yang dapat dilihat dan diamati dengan menitikberatkan pada kemampuan gerak tubuh seseorang.

Hasil belajar juga merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Hasil Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dapat diintisarkan sebagai berikut, yaitu:



Metode Demonstrasi

Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah diatur untuk mencapai sesuatu maksud.

Sedangkan Metode demonstrasi berasal dari kata demonstrasi yang dalam kamus Inggris-Indonesia, artinya adalah mempertunjukkan atau mempertontonkan.

Dari penjelasan dan definisi di atas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode dimana seorang guru memperlihatkan/memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh peserta didik sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing diri peserta didik.

Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi sebagai berikut:

Perencanaan

Dalam perencanaan ada hal-hal yang harus dilakukan, yaitu:

Merumuskan tujuan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode berakhir

Menetapkan garis-garis besar atau langkah yang akan dilaksanakan.

Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ada hal-hal yang harus dilakukan, yaitu:

Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa

Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran

Memperhatikan keadaan siswa apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik

Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif

Menghindari ketegangan.

Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah maupun di rumah.

Macam-macam Sujud

Sujud Syukur

Kata sujud merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab. Kata tersebut sudah baku dalam KBBI, yang berarti berlutut serta meletakkan dahi ke lantai (misalnya pada waktu shalat) sambil membaca tasbeeh dan pernyataan hormat dengan berlutut serta menundukkan kepala sampai ke tanah.

Sujud syukur secara istilah adalah sujud yang dilakukan karena mendapatkan nikmat yang besar atau terhindar dari bencana.

Sujud Sahwi

Sujud sahwi adalah suatu istilah untuk dua sujud yang dikerjakan oleh orang yang shalat, yang berungsi untuk menambal celah-celah yang kurang dalam shalatnya karena lupa.¹⁵ Atau dengan kata lain sujud sahwi merupakan sujud yang dilakukan karena ada perbuatan yang terlupakan dalam shalat.

Sujud Tilawah

Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat sajadah dalam Al-Qur'an ketika shalat maupun di luar shalat, baik pada saat membaca/menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya.

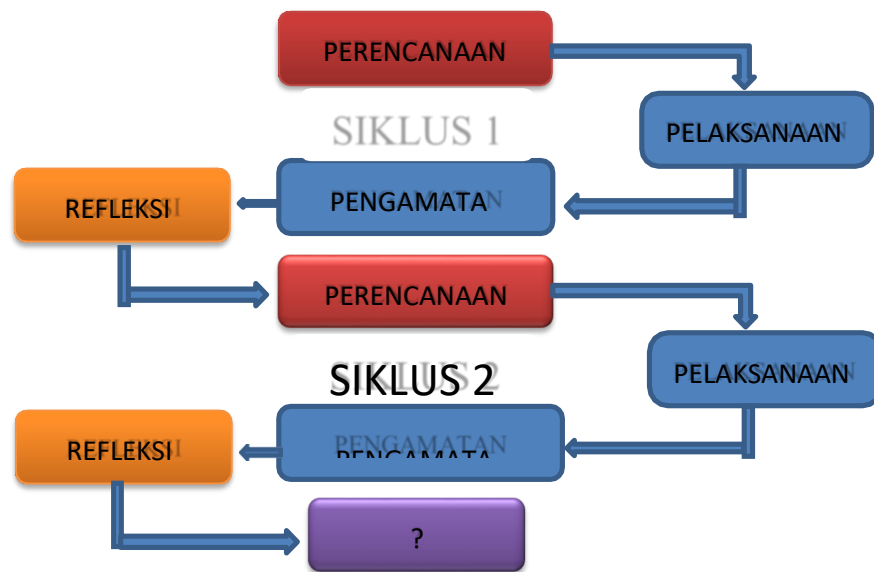
Kerangka Berpikir

Refleksi dilakukan pada setiap akhir Siklus yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan Penelitian pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 Siklus. Refleksi dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap kelemahan dan kekurangan dan implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk Penelitian pada Siklus berikutnya.

Bagan siklus 1 dan 2

Keterangan :

Siklus 1 (Minggu Pertama)



- Hari 1-2: Perencanaan
- Hari 3-4: Pelaksanaan Siklus 1
- Hari 5-6: Observasi dan Refleksi
- Siklus 2 (Minggu Kedua)
- Hari 7-8: Perencanaan Siklus 2
- Hari 9-10: Pelaksanaan Siklus 2
- Hari 11-12: Analisis Data dan Refleksi Akhir

Setiap siklus akan memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, dengan perbaikan yang diimplementasikan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil observasi dan analisis dari siklus sebelumnya. Pada akhir siklus 2, akan dilakukan analisis data akhir dan penarikan kesimpulan mengenai dampak dari penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah kelas VII SMPN 24 Tanjab Timur.

C. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII sebelum dilakukan tindakan perbaikan kelas diperoleh data rekapitulasi hasil belajar. Diketahui bahwa jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) berjumlah 9 siswa dan siswa yang tidak memenuhi Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) berjumlah 14 siswa. Dari data tersebut peneliti mempunyai ide ataupun gagasan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut. Setiap tahapan telah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Pada akhir proses pembelajaran setiap siklus, siswa diberi tes formatif yaitu pada siklus I dan siklus II, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada pelaksanaan siklus I dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi diperoleh nilai siswa sebagai berikut

Tabel 4.5 Daftar Skala Nilai Pendidikan Agama Islam kelas VII

No	Skala Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	90-100	Sangat baik	3	13
2	80-89	Baik	8	35
3	70-79	Cukup baik	4	17
4	60-69	Kurang baik	8	35
5	<60	Tidak baik	0	0
Jumlah			23	100

Kesimpulan :

- Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 3 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 8 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 4 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai kurang baik sebanyak 8 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai tidak baik sebanyak 0 siswa

Berdasarkan pada tabel 4.4 tampak jelas perbandingan skor yang diperoleh siswa dengan rincian yaitu skor 60 diperoleh 8 siswa, skor 70 diperoleh 4 siswa, skor 80 diperoleh 8 siswa, dan skor 90 diperoleh 3 siswa. Persentase ketuntasan dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 65% sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Dari hasil nilai 23 siswa, persentase tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di bawah 70%. Persentase hasil belajar dengan nilai tersebut tidak sesuai dengan yang harapan peneliti, maka dilakukan perbaikan dalam hal perencanaan untuk pembelajaran berikutnya yang dilakukan dalam siklus II dengan menggunakan metode yang berbeda.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut, maka dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II yang meliputi : guru meminta siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikan; guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum dilakukan penilaian dengan menyebutkan aspek-aspek yang akan dinilai; memberi nilaitambah dan hadiah alat tulis bagi siswa yang bertanya dan dapat menjawab pertanyaan, hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI; memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tinggi. Setelah beberapa kelemahan ditemukan guru bersama observer membuat perencanaan yang lebih matang dan menentukan langkah-langkah seperti yang tertulis di atas. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pembelajaran pada siklus II

Tabel 4.7 Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	20	86
2	Tidak tuntas	3	14
Jumlah		23	100

Tabel 4.8 Daftar Skala Nilai Pendidikan Agama Islam kelas VII

No	Skala Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	90-100	Sangat baik	6	26
2	80-89	Baik	11	48
3	70-79	Cukup baik	3	13
4	60-69	Kurang baik	3	13
5	<60	Tidak baik	0	0
Jumlah			23	100

Kesimpulan :

- Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 6 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 11 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 3 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai kurang baik sebanyak 3 siswa.
- Siswa yang mendapat nilai tidak baik sebanyak 0 siswa.

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II skor 60 diperoleh 3 siswa, skor 70 diperoleh 5 siswa, skor 80 diperoleh 9 siswa, dan skor 90 diperoleh 6 siswa. Persentase ketuntasan dalam pembelajaran pada siklus II sebesar 86% sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

D. PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VII A SMPN 24 Tanjab Timur. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I yang mengalami ketuntasan 15 siswa atau sebesar 65% dengan rata-rata 73 dan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa atau sebesar 86% dengan rata-rata 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UHAMKA Press, 2013.
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Andini Nirmala, Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Prima Penerbit Surabaya, 2013.
- Anonim, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Fathurrahman, *Metode Demonstrasi dan Eksperimen*, [http://udhiexz.wordpress.com/2008/08/08/metode-demonstrasi-dan-eksperimen.](http://udhiexz.wordpress.com/2008/08/08/metode-demonstrasi-dan-eksperimen/), 2008.
- Jogiyanto, *Filosofis Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*, Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2011.
- John M. Echols dan Hassa Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2009.